

PROSES PEMBELAJARAN KELAS VOKAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TUMBUH HIGH SCHOOL II YOGYAKARTA

THE LEARNING PROCESS OF VOCAL CLASS FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN TUMBUH HIGH SCHOOL II YOGYAKARTA

Oleh: Valin Antika, Pendidikan Seni Musik, FBS UNY
valinann@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proses Pembelajaran Kelas Vokal Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Tumbuh *High School* II Yogyakarta. Fokus penelitian pada Proses Pembelajaran Kelas Vokal Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dengan (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Alat bantu yang digunakan berupa pedoman wawancara, catatan lapangan, dan alat perekam audio dan visual. Analisis data dilakukan dengan tahap (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penyimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran Kelas Vokal Bagi Anak Berkebutuhan Khusus yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi. Pelaksanaan meliputi kegiatan pembuka yang terdiri dari (1) Apersepsi, (2) Pengecekan kemampuan siswa, (3) Penjelasan tujuan pembelajaran, (4) Penyiapan siswa menerima pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan: (1) Metode demonstrasi, (2) imitasi, dan (3) *drill*. Kegiatan inti meliputi prinsip: (1) Prinsip kasih sayang, dan (2) Prinsip motivasi. Pemberian materi diberikan secara bertahap dengan (1) mendengarkan, (2) membaca, dan (3) menyanyi dengan materi yang disesuaikan. Strategi pembelajaran dengan bermain sambil belajar yang diaplikasikan pada *games*. Kegiatan penutup meliputi: (1) Penguatan materi, (2) Pemberian tugas, (3) Berdoa. Evaluasi difokuskan pada artikulasi, ketepatan waktu dan intonasi. Penilaian diberikan dalam bentuk deskriptif tentang laporan kegiatan siswa dan laporan kemajuan siswa.

Kata Kunci: Anak berkebutuhan khusus, Kelas vokal

Abstract

This research aims to describe the learning process of vocal class for children with special needs in Tumbuh High School of Yogyakarta. Focus on learning process of vocal class for children with special needs. This study using a qualitative descriptive research method. The data research obtained by (1) the observation, (2) the interview, (3) the documentation. that is used in the form of guidelines for the interview, a note on the ground, and recorder video. Analysis of data done by the (1) the reduction of data, (2) serving data, (3) conclusion. The authenticity of the data is using triangulation techniques. The results showed that the learning process of vocal class for children with special needs : (1) Planning, (2) the implementation, (3) The evaluation. The activities include the opening of (1) Opening, (2) Checking the ability of students, (3) The explanation for the purpose of learning, (4) preparing the students to receive education. The method of learning that was using : (1) demonstration, (2) imitation, (3) drill. The core includes the principle : (1) the affection, and (2) the motivation. Provision of material provided in stages with (1) to listen, (2) to read, and (3) to sing with the material. Its strategy is to play while learning that is applied to games. The closing are : (1) The strengthening of the material, (2) The task, (3) Praying. The evaluation focused on articulation, timeliness and intonation. The assessment given in the form of descriptive about activity reports of the students and a progress report of the students..

Key words: Children with special needs, Vocal class.

PENDAHULUAN

Diperlukannya keterampilan yang baik bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik mereka sesuai dengan

perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru harus memperluas pengetahuan guna meningkatkan keterampilan untuk pengembangan metode dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam sistem pendidikan satuan pendidikan dikelompokkan sesuai dengan

kebutuhan karena peserta didik memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Karena pada kenyataannya, tidak semua manusia terlahir dengan fisik dan mental yang sempurna. Anak-anak tersebut tetap berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak-anak normal lain demi masa depan yang lebih baik. Bentuk pelayanan tersebut diwujudkan dengan menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda-beda sesuai minat, bakat dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu diselenggarakanlah layanan pendidikan atau sekolah khusus yang menggunakan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yaitu sekolah inklusi.

Kurangnya informasi mengenai pendidikan inklusif dan anak berkebutuhan khusus menyebabkan pendidik reguler tidak percaya diri untuk ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut terutama guru seni musik. Padahal pembelajaran seni musik selalu ada pada setiap jenjang pendidikan. Maka penelitian tentang pembelajaran kelas vokal bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dipandang penting untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran kelas vokal bagi anak berkebutuhan khusus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Tumbuh *High School* II Yogyakarta dengan observasi

partisipatif, pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan wawancara dengan narasumber ahli bidang psikologi dan pendidikan inklusif pada tanggal 18 April 2016.

Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil guru utama pengajar kelas vokal dan guru pendamping kelas yang membantu guru utama pada setiap hari Senin dan Kamis dengan sembilan murid yang seluruhnya berkebutuhan khusus sebagai subjek penelitian proses pembelajaran kelas vokal di sekolah inklusi Tumbuh *High School* II Yogyakarta.

Cara menentukan subjek penelitian adalah melalui teknik *purposive sampling*, yaitu berdasar pada ciri-ciri spesifik tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri dalam populasi yang dijadikan kunci untuk dijadikan sampel (Narbuko, 2001:107). Penelitian ini mengambil guru utama yaitu Pak Fatrik, S.Pd. sebagai guru kelas vokal, dan seorang narasumber dari manajer pusat penelitian yaitu Bu Mila, S.Psi., Psikolog sebagai informan wawancara, dua orang GPK yaitu Pak Sobat, S.Pd., Pak Bambang S.E. dan sembilan peserta didik berkebutuhan khusus untuk dijadikan subjek penelitian

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat logis serta dapat diterima oleh pemakai hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik

pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

Observasi

Narbuko (2007:70) menyatakan bahwa “observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.” Pengamatan dan pengambilan data ini dilakukan terhadap guru kelas, guru pendamping kelas, dan sembilan siswa kelas vokal pada saat kegiatan pembelajaran yang diadakan setiap hari Senin dan Kamis.

Peneliti menggunakan teknik observasi dimana peneliti mengamati secara penuh dan berada di dalam kelompok kelas vokal Tumbuh *High School*. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat seluruh kegiatan dan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran kelas vokal bagi anak berkebutuhan khusus di Tumbuh *High School* II Yogyakarta yang kemudian dideskripsikan pada hasil akhir.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui suatu hal di dalam situasi tertentu di dalam kelas, ataupun di luar lingkungan kelas dilihat dari sudut pandang tertentu. Menurut Narbuko (2007:83), metode *interview* atau wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas vokal dan manajer pusat penelitian sebagai informan dengan cara mengajukan pertanyaan lisan mengenai kegiatan

pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup dan keterangan-keterangan mengenai pendidikan inklusif yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kelas vokal bagi anak berkebutuhan khusus di Tumbuh *High School* II Yogyakarta.

Dokumentasi

Nurul Zuriah, (2005:191) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi merupakan “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan belajar mengajar, video pada beberapa kegiatan di dalam kelas, hasil transkrip wawancara dengan narasumber, jadwal kelas vokal, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, hasil dari kegiatan evaluasi, dan arsip-arsip pendukung lainnya berupa data peserta didik kelas vokal beserta keterangan kekhususan mereka yang dapat digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data ini peneliti menggunakan analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:246). Adapun proses analisis data yang digunakan adalah reduksi data

Analisis data melalui reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, selanjutnya mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

luas sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dalam melakukan reduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang nyata dan objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas khusus

Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan kelanjutan dari langkah peneliti setelah melakukan reduksi data. Dalam penyajian data ini, peneliti menyusun, mengorganisasikan, dan mengatur pola hubungan data agar lebih mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini membuktikan apakah kesimpulan awal berubah atau tidak. Apabila kesimpulan awal tidak didukung dengan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data, maka kesimpulan awal itu berubah sesuai dengan bukti-bukti yang ditemukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesimpulan pada penelitian ini ada kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini tergantung pada bukti-bukti yang ditemukan ketika penelitian di lapangan.

Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, data harus diuji keabsahannya. Dalam menguji

keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2015:270), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Sugiyono (2015:273) menyatakan bahwa “triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat diatas, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data. Stanback (1988) dalam Sugiyono (2015: 330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Pada penelitian ini, peneliti menjadi bagian dari kelas kemudian mengamati seluruh kejadian didalam kelas sambil mencatat berbagai informasi yang terjadi di lokasi. Selain itu diperlukan data pendukung lainnya seperti daftar nama siswa beserta keterangan kekhususannya, daftar pertanyaan dengan hasil transkripsi wawancara, dan reduksi data yaitu ringkasan hasil catatan observasi tentang kegiatan pembelajaran kelas vokal. Maka peneliti menyimpulkan dari beberapa dokumentasi yang didapatkan, informasi dari hasil wawancara, dan reduksi data atau catatan hasil observasi yang kemudian

digabungkan untuk membuktikan bahwa sumber data sama atau sah.

Member Check

Member check dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh melalui kesesuaian dengan apa yang diberikan oleh informan. Hal ini dimaksudkan agar data yang digunakan dalam menulis laporan sama dengan data yang diberikan oleh informan. Dalam hal ini, peneliti membuat transkrip hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian diperiksa kembali oleh informan. Informan memeriksa kesesuaian transkrip yang diberikan dengan keterangan yang diberikan saat wawancara. Setelah hasil wawancara dinyatakan sesuai, maka informan menandatangani sebagai tanda setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi didapatkan data bahwa pembelajaran kelas vokal bagi anak berkebutuhan khusus antara lain:

A. Perencanaan Pembelajaran Kelas Vokal yang meliputi:

1. Asasmen

Asasmen dilakukan pada tahap awal saat tahun ajaran baru dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan kebutuhan siswa. Asasmen dapat dilakukan dengan tes psikologi yang dilakukan oleh ahli yaitu para psikolog, dan hasil diagnosa kesehatan siswa. Dari asasmen tersebut maka akan didapatkan dokumen informasi data tentang kategori, minat dan kebutuhan siswa yang dapat membantu guru untuk memahami karakteristik siswa secara mendalam untuk menentukan standar pencapaian indikator

Proses Pembelajaran Kelas (Valin Antika) 465 siswa dan membantu guru untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa.

2. Perencanaan

Perencanaan meliputi RPP, silabus, materi pembelajaran yang telah diamati sebelum dipilih, membuat teks lirik lagu dan contoh lagu dalam bentuk video atau mp3. Semua dokumen perencanaan dipersiapkan untuk membuat *set goal* atau capaian yang ingin didapat dari kelas vokal, mengarahkan kelas vokal pada sasaran yang dapat dicapai oleh anak. Penjelasan dari perencanaan tersebut adalah:

3. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran kelas vokal di Tumbuh *High School* II adalah sebagai wadah kegiatan siswa untuk mengekspresikan minat dan mengembangkan *skill* siswa dalam bidang kegiatan vokal, menjadikan kegiatan yang rekreatif dan bermanfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk membangkitkan semangat dan menurunkan tingkat stress dan kepenatan. Kegiatan kelas vokal juga bertujuan untuk melatih pengucapan atau pelafalan kata anak berkebutuhan khusus, terutama anak yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi melalui bernyanyi.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi pembuatan RPP dan silabus yang disusun oleh guru sebagai acuan langkah-langkah pembelajaran agar mencapai tujuan, guru juga melakukan seleksi materi pembelajaran yang akan digunakan contohnya memilihkan lagu dengan

mengamati lirik dan nada yang dapat diikuti anak-anak berkebutuhan khusus, teks lirik lagu, media pembelajaran seperti mp3, video, *speaker*, alat musik gitar dan *laptop*. Dokumen pendukung lain yang digunakan seperti buku lagu nasional, tradisional, catatan siswa.

5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran kelas vokal ialah lagu-lagu nasional dan lagu populer yang familiar ditelinga siswa. Bahkan lagu yang dipelajari sewaktu-waktu dapat berubah apabila terdapat siswa yang tiba-tiba menyanyikan lagu selain lagu materi di kelas atau ketika suasana hari perayaan nasional misal pada hari Kartini. Teks lirik lagu didapat dari buku lagu nasional dan tradisional ataupun internet

6. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran digunakan guru untuk mempermudah proses pemahaman siswa. Strategi yang digunakan yaitu dengan memberikan materi lagu yang mereka sukai atau lagu-lagu yang populer dan sudah sering didengar. Strategi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Terlihat pada saat kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang menyanyikan atau bersenandung dari sebagian lagu karena telah mengenali lagu tersebut sebelum lagu itu diputar untuk pertama kalinya didalam kelas. Strategi lain yang diberikan guru adalah dengan sistem bermain sambil belajar. Permainan tersebut dilakukan guru dengan mengajak siswa untuk menyanyikan potongan kalimat secara bergilir dengan diiringi gitar. Nama siswa yang melanjutkan kalimat berikutnya disebut

secara tiba-tiba oleh guru sehingga siswa merasa terkejut senang dan bersemangat.

7. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara individu bergilir dengan iringan gitar atau dengan video audio yang diputar melalui *channel YouTube*. Siswa menyebutkan judul lagu yang ingin dinyanyikan, lalu guru memutar audio atau mengiringi siswa menyanyi. Untuk siswa yang memerlukan perhatian intensif seperti *asperger*, *Down Syndrome*, *mental retarded*, dan *autis*, guru menggunakan video audio tidak dengan iringan gitar.

Pemberian nilai difokuskan pada pelafalan lagu atau pengucapan yang benar dan intonasi yang tepat. Apabila siswa tidak dapat mencapai hasil yang ditargetkan guru, maka guru berusaha memaksimalkan kemampuan siswanya dengan terus mengulang-ulang materi dan mengoreksi kesalahan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Pemberian nilai diberikan dalam bentuk deskriptif pada rapor siswa dengan target pencapaian yang disesuaikan yaitu bernyanyi dengan baik sesuai lirik dan nada.

B. Kegiatan Pembuka

1. Pemberian Apersepsi

Pemberian apersepsi diberikan guru berupa ucapan salam, dan menanyakan kabar siswa. Setelah membuka pelajaran, Guru memotivasi siswanya dengan menjelaskan tentang makna lagu atau sejarah yang terkandung dalam lagu yang akan dipelajari yang dapat diberikan berupa pertanyaan sederhana tentang hal-hal yang berkaitan pada

lagu yang dipelajari. Selain menjelaskan makna lagu, guru juga memotivasi siswanya dengan mengajak mereka untuk menyanyikan lagu yang disukai.

2. Pengecekan Kemampuan Siswa

Pengecekan kemampuan siswa berkebutuhan khusus diberikan oleh guru dengan mengajak siswanya untuk mengulang lagu yang sudah dinyanyikan pada pembelajaran sebelumnya. Siswa dicek kemampuannya apakah sudah benar-benar bisa menyanyikannya dengan benar atau masih butuh dituntun.

3. Penjelasan Topik dan Tujuan Pembelajaran

Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswanya sebelum menuju pada kegiatan inti. Tujuan pembelajaran dijelaskan untuk mempersiapkan siswa pada kegiatan evaluasi.

4. Penyiapan Siswa Untuk Menerima Pelajaran

Persiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran diberikan guru dengan mengajak siswa melakukan pemanasan dengan menyanyikan tangga nada secara individu bergantian dengan diiringi *keyboard* untuk melatih intonasi siswa agar lebih siap menerima pelajaran. Namun kegiatan pemanasan ini jarang diberikan oleh guru karena waktu yang tidak mencukupi. Penyiapan siswa untuk menerima pelajaran dapat diberikan guru dengan memutar video audio lagu yang akan dinyanyikan. Sebelum memutar video audio, guru memberikan teks lirik lagu. Sambil menyimak kertas materi lagu.

C. Kegiatan Inti

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi. Metode tersebut ialah metode demonstrasi, imitasi, dan *drill*. Metode demonstrasi dilakukan guru dengan menyanyikan materi lagu dengan iringan instrumen gitar atau piano atau dengan menampilkan media video audio dan *speaker*. Metode imitasi dilakukan guru dengan membacakan atau menuntun siswa membaca lirik lagu kemudian seluruh siswa menirukan. Apabila terdapat siswa yang salah dalam pengucapannya, guru dengan sabar membetulkan dan mengulangi kata yang salah hingga siswa dapat mengucapkannya dengan benar.

2. Prinsip Pembelajaran

Guru menggunakan prinsip kasih sayang dan prinsip motivasi. Prinsip tersebut diimplementasikan agar siswa tetap memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Guru juga menggunakan prinsip individual yaitu memahami karakteristik masing-masing anak sehingga mendapatkan perhatian yang sesuai. Guru menggunakan prinsip khusus, yaitu kasih sayang dalam menerapkan pembelajaran untuk anak yang memiliki hambatan mental intelektual.

3. Pemberian Materi

Materi diberikan dari guru dengan bertahap dimulai dengan mendengarkan, membaca, kemudian menyanyikan lagu.

D. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diberikan guru dengan mengulangi perintah tugas yang telah dikatakan. Guru memerintahkan siswanya untuk membawa kertas materi lagu pada pertemuan berikutnya. Penyampaian harus selalu diulang-ulang agar siswa tidak lupa. Karena walau telah sering disampaikan, siswa belum tentu dapat mengingatnya sehingga lupa membawa kertas materi pada pertemuan selanjutnya. Sebelum siswa kembali ke kelas masing-masing, guru mengucapkan salam dan mendoakan murid-murid supaya siswa diberi kemudahan pada pelajaran berikutnya. Siswa mengamini doa yang dipanjatkan oleh guru. Kemudian sebelum siswa pergi meninggalkan kelas, siswa berpamitan dan mencium tangan guru. Siswa berkebutuhan khusus memiliki karakter, kebutuhan yang berbeda-beda, dan kondisi emosi yang mudah berubah. Oleh karena itu saat guru tidak dapat datang tepat waktu

Pembahasan Kegiatan Pembuka

Menurut hasil penelitian diperoleh data bahwa pada kegiatan pembuka pelajaran, guru memberikan apersepsi berupa ucapan salam, menanyakan kabar siswa dan memotivasi siswa dengan cara menyampaikan bahwa kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru memotivasi anak supaya semangat berlatih bernyanyi dengan cara menyampaikan bahwa belajar bernyanyi itu kegiatan yang menyenangkan. Untuk membuat suasana yang menyenangkan guru mengawali kegiatan dengan

menyanyikan lagu yang mereka suka terlebih dahulu sebelum menuju ke kegiatan inti.

Pembahasan Kegiatan Inti

Pembelajaran inti dilakukan guru dengan berbagai metode antara lain mendemonstrasikan lagu, metode imitasi, dan *drill*. Penggunaan metode yang bervariasi ini dipandang peneliti sudah sesuai dengan teori yang dirangkum dari Kemendikbud (2012:23-24), yang mengemukakan bahwa agar peserta didik mampu memahami materi yang diberikan sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai atau dimiliki, dalam konteks ini anak berkebutuhan khusus seperti autisme, *down syndrome*, dan retardasi mental, dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka metode pembelajaran yang digunakan guru haruslah bervariasi sehingga anak merasa tertarik dan dapat lebih mudah memahami materi yang dipaparkan oleh guru.

Metode demonstrasi dilakukan guru dengan kombinasi metode *drill* yaitu menampilkan video lagu "Lihat Sekitar Kita" sebanyak dua hingga tiga kali untuk siswa. Metode ini diberikan agar siswa terbiasa dengan lagu tersebut dengan mendengarnya secara berulang-ulang.

Pembahasan Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diberikan guru dengan pemberian tugas yang telah sesuai dengan ukuran kemampuan siswanya. Siswa *slow learner* diberi materi lagu populer dan yang berkebutuhan khusus diberi lagu pendek yang lebih sederhana. Kesesuaian tugas yang diberikan guru ini telah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh

Depdiknas (2009:21-25), mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan *setting* inklusif poin B (3) yaitu mengimplemetasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan cara memberikan tugas atau latihan dengan memperhatikan perbedaan individual.

Setelah guru memberi tugas, siswa diberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan memberi pertanyaan “apa yang sudah kalian dapatkan hari ini?” kemudian siswa menjawab dan guru memberikan penjelasan dan dukungan untuk terus semangat berlatih. Dalam hal ini, guru sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Depdiknas dilakukan dalam *setting* inklusif poin A siswa dengan cara menutup pelajaran menyimpulkan, dan sebagainya. Kegiatan penutup diakhiri guru dengan mendoakan siswa, lalu siswa bersalaman dengan guru dan mencium tangan guru sebelum kembali ke kelas masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran kelas vokal bagi anak berkebutuhan khusus mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yaitu metode demonstrasi, imitasi, dan *drill*.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dilakukan dengan asasmen, menentukan indikator pencapaian tujuan belajar siswa, dan menentukan metode pembelajaran.

3. Prinsip pembelajaran yang digunakan guru adalah prinsip kasih sayang dan prinsip motivasi.
4. Pemberian materi di kelas diberikan secara seragam namun tugas yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan individu siswa. Pemberian materi dilakukan secara bertahap dimulai dari mendengarkan, menirukan, membaca, dan menyanyikan lagu.
5. Waktu pelajaran belum digunakan secara efektif sesuai yang direncanakan dan pemilihan ruang kelas belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
6. Guru juga belum menggunakan bahan perlengkapan pengajaran secara efisien.
7. Guru utama dan guru pedamping kelas (GPK) belum memaksimalkan performa koordinasi untuk mengelola pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi guru
 - a. Diharapkan guru dan GPK dapat lebih berkoordinasi demi terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran.
 - b. Guru dan GPK hendaknya berupaya untuk mengembangkan metode pembelajaran dan penggunaan perlengkapan pembelajaran untuk siswa kelas vokal bagi anak berkebutuhan khusus di Tumbuh *High School* II Yogyakarta.
2. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah menyediakan sarana-prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *pull out* kelas vokal bagi anak berkebutuhan khusus di Tumbuh *High School II* Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke-16). Bandung: CV. ALFABETA.

Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Papringan: AR-RUZ MEDIA.

Narbuko, Cholid & Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Pembimbing I :Drs. Pujiwyana, M.Pd

Pembimbing II :Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd

Reviewer :HT Silaen, S.Mus, M.Hum